

## Utilization of The Chronic Disease Management Program During The Covid-19 Pandemic

### Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Masa Pandemi Covid-19

Andi N. Azizah<sup>1</sup>, Surahmawati<sup>1</sup>, Sitti Raodhah<sup>1</sup>, Syamsul Alam<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup> Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

<sup>2</sup> Bagian Gizi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

#### Abstract

The increasing number of chronic diseases such as hypertension and diabetes mellitus has made the government through Health BPJS promote and prevent through chronic disease management programs (Prolanis). The occurrence of the Covid-19 pandemic has changed all aspects of life including Prolanis activities. This study aims to determine the use of the chronic disease management program (Prolanis) during the Covid-19 pandemic at the Tamamaung public health center, Makassar City with this type of qualitative research. Determination of informants in this study using a purposive sampling technique. The informants in this study consisted of Prolanis management officers, Prolanis participants who suffered from hypertension, and type 2 diabetes mellitus. Data was collected through in-depth interviews with informants. The results of the study explained that the use of Prolanis during the Covid-19 pandemic still received support from families by reminding each other to maintain health. Health workers continue to serve participants as usual for medical examinations and routine monthly administration of drugs unless education and gymnastics are temporarily prevented. The need for health services, where participants feel they still need exercise and education activities. However, due to the Covid-19 pandemic, participants can only carry out health checks and take routine medicine every month. It is recommended that health workers continue to increase their role as educators by providing education to Prolanis participants both during the Covid-19 pandemic period and after the pandemic ends and emphasizing the importance of joining Prolanis.

#### Abstrak

Meningkatnya penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus membuat pemerintah melalui BPJS kesehatan melakukan upaya promosi dan pencegahan melalui program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Terjadinya pandemi Covid-19 telah mengubah seluruh aspek kehidupan termasuk kegiatan Prolanis. Rentannya orang dengan lanjut usia yang menderita penyakit kronis terhadap Covid-19 membuat mereka melakukan segala kegiatan dirumah saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar dengan jenis penelitian kualitatif. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini terdiri dari petugas pengelola Prolanis, peserta Prolanis yang menderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus tipe 2. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam terhadap informan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan Prolanis selama masa pandemi Covid-19 tetap mendapat dukungan dari keluarga dengan saling mengingatkan untuk menjaga kesehatan. Petugas kesehatan tetap melayani peserta seperti biasanya untuk pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat rutin setiap bulan, kecuali pemberian edukasi dan kegiatan senam ditidakan sementara. Kebutuhan akan pelayanan kesehatan, dimana peserta merasa tetap membutuhkan kegiatan senam dan edukasi. Namun karena pandemi Covid-19 peserta hanya dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengambilan obat rutin setiap bulan. Disarankan petugas kesehatan tetap meningkatkan perannya sebagai edukator dengan memberikan edukasi kepada peserta Prolanis baik selama masa pandemi Covid-19 maupun setelah pandemi berakhir dan menekankan pentingnya ikut Prolanis.

#### Keyword

covid-19; chronic disease; disease management program; need for services ; prolanis

#### Artikel History

Submitted : 01 August 2020  
In Reviewed : 12 August 2020  
Accepted : 19 August 2020  
Published : 31 August 2020

#### Correspondence

Jl. Tamangapa Raya, BTN Ranggong Permai A14 No.4, Makassar  
Email: syamsul.alam@uin-alauddin.ac.id



## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan dari manusia satu ke manusia yang lain. Penyakit kronis menjadi salah satu masalah kesehatan utama di abad ke-21 yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, penyakit kronis yang dimaksud adalah kardiovaskuler, kanker, pernapasan kronis, dan diabetes melitus (WHO, 2018). Menurut International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes melitus meningkat empat kali sejak tahun 1998 dari sebanyak 108 juta menjadi 422 juta pada tahun 2014, serta pada tahun 2019 ditemukan 463 juta orang menderita diabetes melitus dan diperkirakan pada tahun 2045 akan meningkat sebanyak 700 juta dan sementara Indonesia berada di urutan ketujuh di dunia (IDF, 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) penyakit hipertensi paling banyak diderita oleh masyarakat, pada tahun 2015 sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi (WHO, 2018).

Di Indonesia, berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) sejak tahun 2007, 2013 dan 2018 cenderung menunjukkan peningkatan penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik. Prevalensi penduduk diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun meningkat pada tahun 2018 sebesar 2% dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 1,5% (Riskesmas, 2018). Prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun pada tahun 2013 sebesar 25,8% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 34,11% (Riskesmas, 2018).

Meningkatnya penyakit kronis di Indonesia membuat pemerintah mengatasi terjadinya defisit negara akibat biaya pengobatan BPJS Kesehatan yang tidak mampu di tutupi dengan iuran peserta saja, maka dari itu BPJS Kesehatan melakukan upaya preventif dan promotif untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit degeneratif yaitu melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).

Prolanis merupakan program BPJS Kesehatan yang bekerja sama dengan FKTP dan khusus untuk penderita hipertensi dan diabetes melitus dengan tujuan mengurangi risiko komplikasi untuk mencapai kualitas hidup yang optimal, bentuk pelaksanaan kegiatan Prolanis berupa konsultasi medis dan pemantauan status kesehatan, edukasi, aktivitas club

(senam), reminder sms gateway, dan homevisit (BPJS Kesehatan, 2014).

Adapun rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan Program pengelola penyakit kronis (Prolanis) diberhentikan sementara dikarenakan pandemi coronavirus (Covid-19) yang dialami Indonesia.

Pandemi coronavirus merupakan peristiwa menyebarnya penyakit diseluruh belahan dunia dan wabah penyakit ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok (WHO, 2020). Berdasarkan data gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia, sudah sebanyak 80.094 orang terkonfirmasi Covid-19, sebanyak 39.050 sembuh dan 3.797 korban meninggal dan terjadi lonjakan kasus setiap hari dan Provinsi Sulawesi Selatan masih berada di urutan ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa timur dengan pusat penyebaran Covid-19 di Sulawesi Selatan terjadi di Kota Makassar (Kemenkes RI, 2020). Maka dari itu untuk menekan penyebaran Covid-19 pemerintah memberlakukan social distancing (pembatasan sosial) serta selalu mencuci tangan atau handsanitizer, memakai masker jika bepergian dan tidak melakukan aktivitas sosial yang mendatangkan banyak orang (berkerumun).

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam hadits nabi yang bisa dijadikan hujjah dalam membimbing ummat untuk menghadapi wabah penyakit seperti yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim :

*"Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya."* (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Mengacu dari arahan World Health Organization bagi lansia (orang lanjut usia) disarankan untuk berada dirumah saja apalagi jika memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus. Kegiatan Prolanis yang rutin dilakukan puskesmas untuk memantau status kesehatan peserta seperti senam dan edukasi harus dihentikan sementara setelah sebelumnya selalu di laksanakan setiap minggu.

Sementara itu kesehatan peserta Prolanis harus tetap dipantau untuk mengontrol timbulnya

komplikasi penyakit hipertensi maupun diabetes melitus yang bisa disebabkan oleh Coronavirus (Covid-19) dimasa pandemi sekarang.

Penelitian menunjukkan bahwa olahraga rutin dapat meningkatkan imunitas pasien selama masa pandemi Covid-19, dimana manfaat olahraga tidak hanya untuk mengendalikan tekanan darah, mengurangi risiko kardiovaskular tetapi juga meningkatkan imunitas (Tiksnadi et al., 2019). Penelitian lain mengungkapkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dengan pengendalian penyakit (Setiyaningsih & Ningsih, 2019).

Penelitian Abdullah et al. (2017) menyatakan bahwa peran petugas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan peserta Prolanis di Puskesmas. Kebutuhan akan pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan (Hutagalung et al., 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai Bagaimana pemanfaatan Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan mendalam untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2014). Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Total informan 7 orang terdiri dari petugas pengelola Prolanis (1 orang), dan peserta Prolanis (6 orang).

Data diperoleh dari hasil wawancara dikumpulkan dan dianalisis dengan triangulasi sumber sehingga yang dihasilkan sesuai dengan yang didapatkan informan. Informasi yang ingin digali dalam penelitian ini mengenai dukungan keluarga, peran petugas, dan kebutuhan akan pelayanan terhadap pemanfaatan Prolanis di masa pandemi Covid-19.

Penentuan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Non Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak dengan metode Purposive Sampling dengan kriteria sampel adalah depot air minum isi ulang paling banyak konsumen atau paling banyak dikonsumsi masyarakat perhari.

Data primer di peroleh dari hasil pemeriksaan laboratorium mengenai kandungan bakteri coliform yang terdapat dalam sampel dan hasil wawancara serta observasi. Data sekunder di peroleh dari Dinas Kesehatan Republik Indonesia, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang di akses melalui media internet dan data Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan jumlah perempuan sebanyak 4 orang sedangkan laki-laki sebanyak 3 orang. Informan terdiri dari 1 petugas pengelola Prolanis sebagai informan kunci dan 6 peserta Prolanis sebagai informan utama.

Umur informan berkisar antara 36-74 tahun. Karakteristik riwayat pendidikan bervariasi yaitu SMP, SMA, S1 dan S2. Informan terdiri dari perawat, ibu rumah tangga, wiraswasta dan pensiunan. Semua informan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

### Tindakan/Upaya Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan selama masa pandemi Covid-19 keluarga mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan menggunakan masker apabila keluar rumah, mencuci tangan dan menjaga jarak (physical distancing). sebagaimana yang dikemukakan oleh informan sebagai berikut :

*“Saya selalu diberitahu oleh anak saya untuk menjaga kesehatan, seperti saat ini, jika akan keluar rumah saya disuruh untuk menggunakan masker, rajin mencuci tangan dan menjaga jarak (physical distancing) apabila bertemu orang lain”* (CH. Perempuan, 65 tahun)

*“Selama pandemi seperti saat ini, yah yang pertama ikuti protokol kesehatan dengan memakai masker, dan memberitahu mereka untuk jangan terlalu sering keluar rumah, karena bisa saja membawa virus Covid-19”* (BS. Laki-Laki, 74 tahun)

### Dukungan Informasi/Bantuan Fisik Oleh Keluarga

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan mereka mendapat dukungan, berupa informasi untuk selalu menjaga kesehatan dari anak-anaknya, pasangan, saudara serta teman-temannya.

Selain itu, informan juga mendapat dukungan materi seperti dibelikan obat dan ramuan herbal. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

*“Saya dan keluarga mendapat informasi dari televisi. Jika saya ke masjid untuk shalat selalu juga di informasikan untuk jaga jarak, cuci tangan dan memakai handsanitizer serta disiplin untuk 3M”* (HS. Laki-laki. 76 tahun)

*“Saya mempunyai anak seorang apoteker, sehingga dia sangat mengontrol apa saja makanan yang saya makan. Saya pernah dirawat di RS Grestelina, namun obat yang diberikan di RS tidak terdapat di puskesmas sehingga anak saya yang selalu belikan. Selain itu saya minum obat herbal juga”* (HW. Perempuan. 60 tahun)

### **Keluarga Mengingat Minum Obat**

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan anak dan pasangan mereka yang selalu mengingatkan untuk minum obat. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

*“Anak saya juga selalu mengingatkan minum obat dan selalu bertanya apakah saya sudah minum obat atau belum. Tetapi saya juga selalu ingat untuk minum obat karena saya sudah lama melakukannya, sehingga saya sudah disiplin dan minum obat sesuai resep dokter”* (CH. Perempuan. 65 tahun)

*“Yang selalu mengingatkan saya minum obat istri saya”* (NR.Laki-laki. 64 tahun)

Adapun informan yang tidak diingatkan lagi untuk minum obat oleh keluarganya yaitu informan yang telah disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

*“Kalau saya, sendiri, karena memang dari dulu prihatin mengenai masalah kesehatan, saya lebih baik mencegah daripada mengobati”* (BS. Laki-Laki, 74 tahun)

### **Pengambilan Obat Selama Masa Pandemi Covid-19**

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan untuk pengambilan obat, jika obat yang dikonsumsi habis selama pandemi Covid-19 anak-anaknya-lah yang mengambilkan obatnya. Adapun informan yang tetap datang langsung ke puskesmas untuk mengambil obatnya sendiri serta informan yang menggunakan aplikasi ojek online (Go-send). Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

*“Selama pandemi, anak-anak saya yang mengambilkan obat jika habis, dengan membawa buku prolanis saya karena hanya*

*berupa suntikan dan beberapa obat”* (HW. Perempuan. 60 tahun)

*“Jika habis saya sendiri yang mengambil obat di puskesmas. Saya ke puskesmas sendiri tanpa ada yang mengantar”* (HS. Laki-laki. 76 tahun)

*“Pengalaman saya jika obat saya habis, saya menghubungi petugas yang kordinir di puskesmas, untuk mengatakan jika obat saya sudah habis”*

*“Teruntuk saya sendiri selama pandemi ini, saya menggunakan jasa Go-Send untuk mengambil obat karena lebih aman dan lebih dapat mencegah penyebaran virus Covid-19”* (NR.Laki-laki. 64 tahun)

### **Sikap Petugas Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19**

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan untuk bahwa petugas tetap memberikan pelayanan terbaik selama masa pandemi Covid-19. Hal itu ditunjukkan dengan respon yang baik dari petugas puskesmas jika peserta memiliki keluhan atau jika obatnya habis. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

*“Saya dilayani dengan baik, saya menunjukkan kartu BPJS dan buku induk Prolanis saya, saya langsung masuk lalu menunggu bertemu dokter untuk mengatakan jika terdapat masalah terhadap diri saya atau sekedar menanyakan tekanan darah saya”* (HS. Laki-laki. 76 tahun)

*“Petugas disana baik dan pelayanannya bagus karena jika terdapat keluhan atau obat yang sudah habis, Petugas atau dokter pun merespon dengan cepat di whatsapp”* (NR.Laki-laki. 64 tahun)

### **Petugas Memberikan Edukasi/Informasi Selama Masa Pandemi Covid-19**

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan tidak ada edukasi kesehatan selama masa pandemi dikarenakan adanya larangan untuk mengumpulkan peserta serta rentannya orang lanjut usia terinfeksi Covid-19. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

*“Tidak diberikan edukasi selama Covid. Namun untuk pemeriksaan rutin diberitahukan setiap enam bulan, dan setiap bulan sekalian saya datang untuk mengambil obat juga”* (BS. Laki-Laki, 74 tahun)

Sejalan dengan yang dikatakan oleh petugas pengelola Prolanis. Berikut kutipan hasil wawancara :

*“Edukasi diberikan jika peserta datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan. Dikarenakan edukasi secara langsung kepada semua peserta tidak diizinkan karena akan menimbulkan perkumpulan. Oleh karena itu, saya berikan informasi jika akan diadakan lagi pemeriksaan tambahan setiap 6 bulan” (NV. Perempuan. 36 tahun, Petugas)*

### **Petugas Memperhatikan Keluhan Dan Kebutuhan Selama Masa Pandemi Covid-19**

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan petugas di puskesmas memperhatikan keluhan dan kebutuhan peserta selama masa pandemi Covid-19, peserta dapat menyampaikan keluhannya jika mereka datang langsung untuk memeriksakan diri. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

*“Iyaa mereka memperhatikan jika saya datang untuk melakukan pemeriksaan dan mengambil obat. Ketika pemeriksaan, saya sampaikan keluhan saya, tapi untuk saat ini saya tidak memiliki keluhan. Saya datang hanya untuk mengambil obat dan mengecek tekanan darah saja” (CH. Perempuan. 65 tahun)*

*“Iyaa jika terdapat keluhan pada peserta selama pandemi, peserta bisa langsung menghubungi petugas atau dokter melalui grup, setelah itu tinggal tunggu respon dari petugas atau dokternya” (NR.Laki-laki. 64 tahun)*

Sejalan dengan yang dikatakan oleh petugas pengelola Prolanis. Berikut kutipan hasil wawancara :

*“Iyaaa kalau peserta sudah datang, mereka akan berkonsultasi dengan dokter. Mereka akan menyebutkan keluhannya lalu mengambil obat DM dan hipertensinya. Selain itu, dokter juga akan memberikan obat sesuai keluhannya begitupun juga kalo ada yang tidak bisa datang dia bisa hubungi saya lewat telepon atau wa” (NV. Perempuan. 36 tahun, Petugas)*

Petugas selalu menghubungi dan menanyakan keadaan selama masa pandemi Covid-19

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan petugas tidak selalu menghubungi mereka untuk menanyakan keadaan ataupun perkembangan penyakit mereka, kecuali jika akan ada pemeriksaan setiap enam bulan yang rutin dilakukan bagi peserta Prolanis. Selain itu, jika peserta mempunyai keluhan selama pandemi Covid-19 peserta dapat melakukan pemeriksaan di puskesmas atau cukup menghubungi petugas melalui

via telepon.. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

*“Tidak selalu, karena kalau ada keluhan saya sendiri yang datang ke puskesmas, Saya baru hubungi petugas puskesmas jika terdapat pemeriksaan setiap enam bulan” (CH. Perempuan. 65 tahun)*

*“Kalau peserta prolanis memiliki keluhan yang dirasakan, biasanya hanya melapor melalui whatsapp karena sekarang kami dilarang untuk ke puskesmas melakukan pemeriksaan” (NR.Laki-laki. 64 tahun)*

Sejalan dengan yang dikatakan oleh petugas pengelola Prolanis. Berikut kutipan hasil wawancara :

*“Iyaaa, saya sendiri yang menelpon dan whatsapp peserta lain karena grupnya juga ada dan saya masukkan informasi. Sehingga diingatkan untuk pergi pemeriksaan tambahan juga selalu meminum obat. Selain itu, pasien yang tekanan darah dan gula darahnya tinggi diberikan edukasi lagi mengenai pentingnya minum obat secara rutin dan diet” (NV. Perempuan. 36 tahun, Petugas)*

### **Petugas Melakukan Kunjungan Rumah (Home visit) Selama Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan petugas prolanis tidak pernah melakukan kunjungan rumah (Homevisit) selama pandemi Covid-19. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut :

*“Tidak pernah, karena selama ini saya yang rutin melakukan pemeriksaan ke puskesmas dan mengambil obat. Alhamdulillah” (CH. Perempuan. 65 tahun)*

Sejalan dengan yang dikatakan oleh petugas pengelola Prolanis. Berikut kutipan hasil wawancara :

*“Mengunjungi peserta Prolanis sudah jarang kami lakukan, kecuali waktu awal-awal pelaksanaan Prolanis. Untuk sekarang ini sudah tidak dilakukan karena mayoritas peserta Prolanis sudah disiplin jadi menurut kami sudah tidak perlu dikunjungi” (NV. Perempuan. 36 tahun, Petugas)*

### **Bentuk Pelayanan Prolanis Selama Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa informan bentuk pelayanan Prolanis selama pandemi Covid-19 seperti senam dan edukasi setiap hari sabtu ditiadakan terlebih dahulu. Namun peserta Prolanis masih tetap datang untuk mengontrol tekanan/gula darah serta mengambil obat rutinnya

setiap bulan. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

*“Senam ada, namun selama corona sudah tidak pernah lagi dilakukan. Sehingga yang dilakukan hanya olahraga dirumah sebanyak 3 kali dalam seminggu. Misalnya jalan pagi sejauh 3 km setelah sholat subuh. Saya melakukannya setiap hari senin, kamis dan minggu”* (CH. Perempuan. 65 tahun)

Sejalan dengan yang dikatakan oleh petugas pengelola Prolanis. Berikut kutipan hasil wawancara :

*“Selama pandemi Covid-19, untuk kegiatan Prolanis seperti senam dan edukasi ditiadakan. Tetapi untuk pengambilan obat rutin peserta Prolanis tetap berjalan seperti biasa yaitu sesuai dengan tanggal pengambilan obat setiap per-30 hari”* (NV. Perempuan. 36 tahun, Petugas)

#### **Adanya Perubahan Tekanan Darah/Gula Darah**

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan adanya perubahan gula darah atau tekanan darah mereka menjadi normal saat mengikuti Prolanis, karena setiap bulan melakukan pemeriksaan kesehatan dan rutin minum obat serta selalu dipantau perkembangan kesehatan oleh dokter di puskesmas. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

*“Kalau tekanan darah saya naik turun dan paling di angka 120,130,140 jadi tidak pernah lebih atau kurang”* (CH. Perempuan. 65 tahun)

*“Selama ini pasti ada perubahan karena di kontrol sama dokter dan kalau kesana cek gula darah jadi lebih terpantau bulan lalu dan bulan sekarang mengenai naik turunnya gula darah”* (MA. Perempuan. 64 tahun)

Sejalan dengan yang dikatakan oleh petugas pengelola Prolanis. Berikut kutipan hasil wawancara :

*“Iyaa, pasti terjadi perubahan gula darah dan tekanan darah bagi peserta dikarenakan adanya edukasi yang diberikan. Jadi sebelumnya peserta yang tidak mengerti, jadi mengerti. Sebelumnya takut untuk meminum obat karena adanya persepsi akan merusak ginjal, sekarang lebih paham dan lebih teratur untuk meminum obat karena edukasi tersebut”* (NV. Perempuan. 36 tahun, Petugas)

#### **Memudahkan Untuk Mengontrol Penyakit Selama Masa Pandemi Covid-19**

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan menyatakan dengan ikut Prolanis memudahkan mereka untuk mengontrol penyakitnya setiap bulan dengan adanya pemeriksaan tekanan/gula darah

serta obat yang rutin diambil tepat waktu sehingga membuat mereka lebih disiplin lagi menjaga kesehatan baik sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

*“Memudahkan sekali karena setiap bulan saya ke puskesmas jadi saya tau bagaimana tekanan darah saya dan saya rajin minum obat dari dokter jadi memang setiap bulan saya periksakan kesehatanku. Alhamdulillah tidak ada masalah”* (HS. Laki-laki. 76 tahun)

*“Kalau dibilang memudahkan ya memudahkan, karena Prolanis semacam peringatan kalau obat habis kita datang ambil dan sekalian kontrol tekanan darah dan gula darah setiap bulan”* (BS. Laki-Laki, 74 tahun)

Sejalan dengan yang dikatakan oleh petugas pengelola Prolanis. Berikut kutipan hasil wawancara :

*“Dengan adanya Prolanis peserta lebih mudah untuk mengontrol kesehatannya. Karena setiap peserta melakukan kunjungan ke puskesmas maka akan dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah”*

*“Namun selama masa pandemi ini boleh datang ke puskesmas tapi tetap mematuhi protokol kesehatan untuk pemeriksaan tiap bulan, adapun yang tidak dapat datang ke puskesmas, biasanya mereka hanya menghubungi saya untuk mengambil obat rutinnya saja karena tidak ada keluhan lain”* (NV. Perempuan. 36 tahun, Petugas)

#### **Peserta Merasa Membutuhkan Prolanis Selama Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara di peroleh bahwa informan menyatakan mereka merasa membutuhkan Prolanis karena mereka merasa disiplin dan lebih terkontrol dalam melakukan pengobatan serta dengan adanya edukasi yang diberikan sehingga menambah pengetahuan peserta mengenai penyakit yang diderita. Sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

*“Menurut saya, selama saya mengikuti prolanis saya mendapat banyak manfaat, salah satunya lebih disiplin menjaga kesehatan saat dokter memberikan edukasi untuk berolahraga dan rutin untuk meminum obat”*

*“Saya merasa membutuhkan Prolanis untuk tetap menjaga kesehatan di usia lanjut seperti sekarang apalagi di masa pandemi sekarang”* (CH. Perempuan. 65 tahun)

Sejalan dengan yang dikatakan oleh petugas pengelola Prolanis. Berikut kutipan hasil wawancara :

*“Untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit DM atau hipertensi. maka kita mengikuti Prolanis sehingga tekanan darah dan gula darah menjadi lebih stabil bahkan mengurangi terjadinya komplikasi”* (NV. Perempuan. 36 tahun, Petugas)

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan dari keluarga berupa tindakan, informasi (verbal maupun non-verbal) dan bantuan nyata (materi) serta kehadiran orang-orang yang akrab dengan penderita yang dapat memberikan ketenangan dalam menjalani pengobatannya. Dukungan keluarga terbagi atas dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi (Agustina, 2017).

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan yang memanfaatkan Prolanis selama masa pandemi Covid-19 menyatakan mereka mendapat dukungan keluarga yaitu dukungan informasi berupa pencegahan penyakit dan mengingatkan minum obat serta bantuan fisik/materi berupa membelikan obat tambahan, menebus obat dan mengantar ke puskesmas, dukungan tersebut berasal dari anak-anak, pasangan, saudara dan teman-teman peserta. Informan juga menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 keluarga selalu mengingatkan selalu menjaga kesehatan dan menggunakan masker apabila keluar rumah, mencuci tangan dan menjaga jarak (physical distancing).

Hal ini sesuai dengan penelitian Exa Puspita dkk bahwa adanya hubungan peran serta dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan seseorang, dukungan yang baik serta perhatian anggota keluarga mulai dari mengantarkan ke pelayanan kesehatan, membantu pembiayaan berobat, mengingatkan minum obat terbukti lebih disiplin menjalani pengobatan dibandingkan penderita yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya (Puspita et al., 2017).

Selama masa pandemi dukungan keluarga kepada peserta lebih mendominasi daripada sebelum pandemi, kepatuhan anggota keluarga untuk mematuhi protokol kesehatan sedikit menekan dampak yang akibatkan oleh pandemi Covid-19 serta komplikasi penyakit bagi anggota yang menderita penyakit kronis. Peran keluarga sangat penting untuk melindungi, mensosialisasikan dan mengajarkan

anggota keluarga untuk lebih menjaga kesehatan. Menurut Green dalam Notoadmodjo, sikap dan perilaku dari orang lain merupakan faktor penguat bagi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam hal ini merupakan sikap dan perilaku dari keluarga, dukungan dari keluarga dalam hal ini merupakan saran dan anjuran untuk memanfaatkan program pengelolaan penyakit kronis (Gustianto et al., 2020).

Didukung oleh penelitian Renty ahmalia dan Desriyenti bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan mengikuti Prolanis, keluarga merupakan orang terdekat dari penderita yang bisa mengontrol kondisi mereka, kurangnya pengawasan serta tindakan preventif terhadap penyakit mereka itu bisa memperparah penyakit yang dialami (Ahmalia & Desriyenti, 2018).

### Peran Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat (Suyadi & Haizurracham, 2017).

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan yang memanfaatkan Prolanis menyatakan peran petugas kesehatan di puskesmas selama masa pandemi Covid-19, petugas tetap memberikan pelayanan terbaik, hal itu ditunjukkan dengan respon yang baik dari petugas puskesmas jika mereka memiliki keluhan dan obat yang dikonsumsi habis, selain itu petugas juga menelpon peserta untuk memberitahukan peserta melakukan pemeriksaan tambahan.

Informan juga menyatakan petugas tidak memberikan edukasi kesehatan selama pandemi Covid-19 karena adanya larangan untuk mengumpulkan peserta serta rentannya orang dengan usia lanjut terinfeksi Covid-19. Informan juga menambahkan bahwa meskipun edukasi dan senam ditiadakan sementara petugas tetap memperhatikan keluhan dan kebutuhan peserta selama masa pandemi Covid-19 dengan menelpon atau mengirimkan pesan kepada peserta, selain itu selama masa pandemi peserta dapat menyampaikan keluhannya melalui sms ataupun telepon.

Hal ini sejalan dengan penelitian Shella Purnamasari dan Galuh Prameswari, adanya

hubungan signifikan dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Prolanis, tenaga kesehatan mempunyai peran penting dalam dalam upaya meningkatkan kemauan serta kemampuan masyarakat menolong diri mereka untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta membina masyarakat untuk mau mencegah timbulnya keparahan penyakit melalui pemanfaatan Prolanis (Purnamasari & Prameswari, 2020).

Petugas kesehatan sebagai informan kunci juga menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 sebagai petugas kesehatan mereka tetap memperhatikan keluhan dan kebutuhan peserta seperti biasanya, dan tetap menghubungi peserta baik melalui telepon maupun sms untuk memberikan informasi.

Sejalan dengan penelitian Abdullah dkk, Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya minum obat secara teratur merupakan sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pasien (Abdullah et al., 2017). Partisipasi petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan dan mempromosikan pentingnya menjaga kesehatan selama pandemi Covid-19 merupakan kunci keberhasilan untuk mengurangi dampak dari penyebaran Covid-19 dan komplikasi bagi penderita penyakit kronis yang sudah berusia lanjut .

### **Kebutuhan Akan Pelayanan**

Hasil wawancara diperoleh bahwa informan yang memanfaatkan Prolanis menyatakan membutuhkan Prolanis selama masa pandemi Covid-19 karena sudah merasakan banyak manfaat selama mengikuti Prolanis salah satunya karena mereka merasa disiplin dan lebih terkontrol dalam melakukan pengobatan serta dengan adanya edukasi yang diberikan sehingga menambah pengetahuan peserta mengenai penyakit yang diderita. Sebelum pandemi Covid-19 peserta rutin mengikuti kegiatan Prolanis seperti senam dan edukasi sehingga selama masa pandemi kegiatan tersebut ditiadakan sementara, namun peserta merasa tetap membutuhkan kegiatan tersebut, dengan adanya kegiatan tersebut mereka dapat bertemu dengan peserta lain sehingga membuat mereka tidak merasa jenuh berada dirumah saja.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Auliya Firdha Chusna Arifa bahwa variabel kebutuhan akan pelayanan tidak memiliki pengaruh

signifikan dengan pemanfaatan prolanis, besarnya kebutuhan peserta terhadap kegiatan Prolanis bukan menjadi faktor utama yang memberikan pengaruh pemanfaatan kegiatan-kegiatan Prolanis (Arifa, 2018). Sedangkan pada saat terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian peserta tetap merasa membutuhkan kegiatan-kegiatan Prolanis seperti senam dan edukasi selama pandemi Covid-19, dapat dilihat juga dari aktif dan rutinnya peserta untuk melakukan pemeriksaan serta mengambil obat sesuai dengan tanggal pengambilan obat bulan sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan teori Anderson menyatakan bahwa faktor kebutuhan menjadi dasar yang digunakan seorang dalam memanfaatkan kesehatan. Oleh karena itu, memuaskan atau tidak memuaskan sarana pelayanan yang diterima, mayoritas lansia akan tetap kembali untuk memanfaatkan pelayanan yang diberikan puskesmas karena tindakan pengobatan di puskesmas sudah menjadi kebutuhan

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dukungan keluarga peserta Prolanis selama masa pandemi Covid-19 yaitu sangat mendukung, peran keluarga selama masa pandemi Covid-19 lebih mendominasi untuk saling mengingatkan menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan 2) Peran petugas kesehatan kepada peserta Prolanis selama masa pandemi Covid-19 yaitu petugas tetap melayani peserta seperti biasanya untuk pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat rutin setiap bulan. Namun, petugas tidak lagi memberikan edukasi dan senam selama pandemi karena adanya aturan untuk tidak melakukan aktivitas yang membuat kerumunan 3) Kebutuhan akan pelayanan kesehatan peserta Prolanis selama masa pandemi Covid-19 yaitu peserta merasa membutuhkan Prolanis berupa kegiatan senam dan edukasi yang selalu dilaksanakan tiap minggu sehingga membuat peserta lebih disiplin untuk memeriksakan kesehatan.

Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang menjadi saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu agar mampu menggali informasi terhadap penderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus lebih mendalam, lebih luas untuk menemukan potensi-potensi yang berkaitan dengan pemanfaatan Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis).

### **DAFTAR PUSTAKA**



- Abdullah, A., Sjattar, E. L., & Kadir, A. R. (2017). Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Jumlah Kunjungan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11(4), 382-387.
- Agustina, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. *Ilmu Keperawatan*, 4, 9-15.
- Ahmalia, R., & Desriyenti. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018 Knowledge Relationship and Family Support With Leve. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukit Tinggi*, 9(2), 116-123.
- Arifa, A. F. C. (2018). Pengaruh Informasi Pelayanan Prolanis Dan Kesesuaian Waktu Terhadap Pemanfaatan Prolanis Di Pusat Layanan Kesehatan Unair. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 95.
- BPJS Kesehatan. (2014). Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). BPJS Kesehatan.
- Gustianto, V., Sadik, D., & Gusti, Y. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Hutagalung, P. G. J., Ginting, R., & Manalu, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada lansia di Puskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 02(1), 24-31.
- IDF. (2019). IDF Diabetes Atlas Ninth edition 2019. In International Diabetes Federation. <http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- Kemkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 15 Juli 2020 di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-juli-2020/#.XxJa4CgzbDc>
- Purnamasari, S. M., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(2), 256-266.
- Puspita, E., Oktaviarini, E., Dyah, Y., & Santik, P. (2017). Peran keluarga dan petugas kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas Gungpati Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 25-32.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-200.
- Setiyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 79-85.
- Setyarini, R., Arso, S. P., & Suparwati, A. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Ulang Puskesmas Santun Lansia Karangdoro Kota Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 51(1), 51.
- Suyadi, B., & Haizurrachamn. (2017). Pengaruh Petugas Kesehatan, Keluarga, Lingkungan Kerja, Motivasi Terhadap Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16, 42-51.
- Tiksnadi, B. B., Sylviana, N., Cahyadi, A. I., & Undarsa, A. C. (2020). Olahraga Rutin Untuk Meningkatkan Imunitas Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Cardiology*, 41(2), 113-9.
- WHO. (2018). Noncommunicable Disease Country Profiles 2018. In World health organization. <https://doi.org/10.1002/9781119097136.part5>
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report – 177 Data. World Health Organization, 14(6), e01218. <https://doi.org/10.1213/xxa.0000000000001218>